

Peran Efisiensi Aset Dan Margin Laba Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Alisha Rahma Putri¹, Dwinanto Priyo Susetyo²

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim Sukabumi, Indonesia^{1,2}

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran efisiensi aset dan margin laba dalam meningkatkan profitabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2023. Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang ketat, pentingnya pengukuran yang tepat terhadap Total Asset Turnover (TATO) dan Gross Profit Margin (GPM) sebagai prediktor ROA tidak dapat diragukan lagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *ex-post facto* dan deskriptif asosiatif, dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara TATO, GPM, dan ROA. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 85%, menunjukkan bahwa 85% variasi variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen (TATO dan GPM). Sedangkan sisanya sebesar 15% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya manajemen aset dan manajemen laba secara strategis dalam konteks pertumbuhan jangka panjang perusahaan di pasar global yang dinamis.

Keywords:.

Keywords: TATO, GPM, ROA

Corresponding Author:

Alisha Rahma Putri

(aputrishia25502@gmail.com)

Received: May 27, 2024

Revised: June 24, 2024

Accepted: July 03, 2024

Published: July 25, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Setelah krisis ekonomi global 2008, Indonesia masih menghadapi tantangan pemulihan ekonomi yang belum pulih sepenuhnya. Dampak krisis yang berkepanjangan ini memberikan tekanan yang signifikan terhadap stabilitas pasar keuangan global. Ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina juga menambah risiko ekonomi dan politik yang berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, menjaga stabilitas ekonomi nasional tetap menjadi fokus utama.

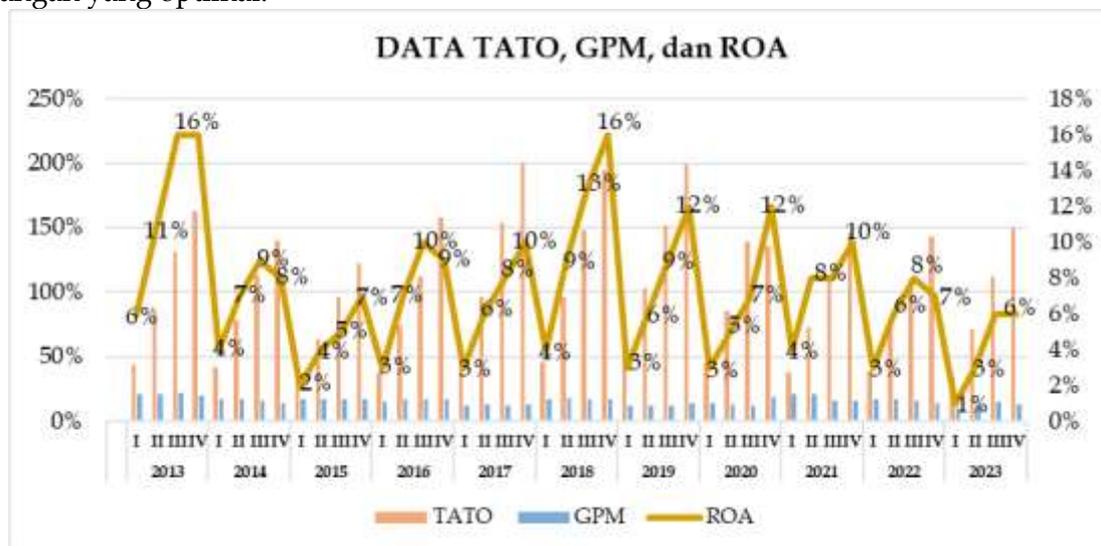
Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan pola yang fluktuatif dalam satu dekade terakhir. Pada tahun 2013, pertumbuhan mencapai 5,56% namun melambat pada tahun-tahun berikutnya, terutama pada tahun 2020 yang pertumbuhannya mengalami kontraksi sebesar 2,07%. Pada tahun 2022 terjadi pemulihan dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,31%, namun melambat menjadi 5,05% pada tahun 2023 (CNN Indonesia, 2023). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan peningkatan kinerja ekspor Indonesia yang signifikan, dengan nilai ekspor meningkat sebesar 16,28% pada tahun 2022 dan 9,26% pada tahun 2023 (Kontan, 2022). Perubahan pola konsumsi global juga berdampak signifikan terhadap inflasi di Indonesia yang tercermin dari peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Peran pemerintah dalam menyeimbangkan kepentingan investor dengan tujuan mempertahankan bagian yang wajar dari kekayaan yang dihasilkan untuk kebaikan Indonesia juga menjadi pertimbangan utama (Setiawan & Pereira, 2021). Hal ini melibatkan kebijakan fiskal dan moneter yang tepat, regulasi yang mendukung investasi berkelanjutan,

serta perlindungan terhadap kepentingan nasional di tengah tekanan globalisasi. Selain itu, dalam konteks perusahaan yang beroperasi di pasar global, pentingnya metrik keuangan ini tidak dapat diabaikan. Analisis mendalam mengenai TATO dan GPM dapat membantu perusahaan merumuskan strategi untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal (Bratamanggala, 2018). Globalisasi membuka peluang bagi perusahaan untuk berkembang namun juga membawa tantangan baru yang memerlukan strategi matang dan adaptasi cepat. Perusahaan perlu menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan metrik efisiensi pemanfaatan aset dan profitabilitas. Total perputaran aset (TATO) dan margin laba kotor (GPM) adalah dua metrik utama.

TATO mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio TATO, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. (Hermawan et al., 2023). Rasio perputaran yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara lebih efektif untuk menghasilkan pendapatan (Houmes et al., 2018), yang dapat menyebabkan peningkatan profitabilitas dan pengembalian aset yang lebih besar. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas dan memperkuat Return on Assets (ROA). Perubahan laba suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah laba pada suatu tahun dengan jumlah laba pada tahun sebelumnya (Scott, 2009). Di sisi lain, GPM mencerminkan persentase sisa pendapatan penjualan setelah dikurangi biaya langsung produksi barang atau jasa. GPM merupakan indikator penting kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga dan efisiensi operasional. (Hossain, 2020)

Khususnya di Indonesia, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, sebagai salah satu perusahaan agribisnis terkemuka, menghadapi tantangan dan peluang unik di pasar global. Perusahaan beroperasi di sektor peternakan dan pakan ternak, dimana efisiensi penggunaan aset dan kemampuan menghasilkan keuntungan sangat penting untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.



Gambar 1. TATO, GPM, dan ROA PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Sumber: www.ticmi.co.id, data diolah (2024)

Kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) selama tahun 2013-2023 mengalami fluktuasi yang signifikan. Berdasarkan grafik data Total Asset Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) dan Return on Assets (ROA), terlihat CPIN menghadapi dinamika yang berbeda-beda dalam kinerja keuangannya. Berikut analisis lebih dalam berdasarkan data tabel dan grafik yang disajikan.

Table 1. Total Assets, Gross Profit Margin, dan Return on Assets
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2013-2023

Tahun		TATO	GPM	ROA
2013	Triwulan I	44%	21%	6%
	Triwulan II	87%	21%	11%
	Triwulan III	131%	22%	16%
	Triwulan IV	163%	20%	16%
2014	Triwulan I	42%	17%	4%
	Triwulan II	79%	17%	7%
	Triwulan III	113%	16%	9%
	Triwulan IV	140%	14%	8%
2015	Triwulan I	33%	17%	2%
	Triwulan II	64%	17%	4%
	Triwulan III	97%	17%	5%
	Triwulan IV	122%	17%	7%
2016	Triwulan I	38%	15%	3%
	Triwulan II	75%	17%	7%
	Triwulan III	112%	17%	10%
	Triwulan IV	158%	17%	9%
2017	Triwulan I	49%	12%	3%
	Triwulan II	97%	13%	6%
	Triwulan III	154%	12%	8%
	Triwulan IV	201%	13%	10%
2018	Triwulan I	46%	17%	4%
	Triwulan II	97%	18%	9%
	Triwulan III	148%	17%	13%
	Triwulan IV	195%	17%	16%
2019	Triwulan I	51%	12%	3%
	Triwulan II	103%	12%	6%
	Triwulan III	152%	12%	9%
	Triwulan IV	200%	14%	12%
2020	Triwulan I	45%	14%	3%
	Triwulan II	86%	13%	5%
	Triwulan III	139%	12%	7%
	Triwulan IV	136%	19%	12%
2021	Triwulan I	38%	21%	4%
	Triwulan II	73%	21%	8%
	Triwulan III	108%	16%	8%
	Triwulan IV	146%	16%	10%
2022	Triwulan I	39%	17%	3%
	Triwulan II	73%	17%	6%
	Triwulan III	110%	16%	8%
	Triwulan IV	143%	14%	7%
2023	Triwulan I	35%	10%	1%
	Triwulan II	72%	13%	3%
	Triwulan III	112%	15%	6%
	Triwulan IV	150%	13%	6%

Sumber: *www.ticmi.co.id*, data diolah (2024)

Pada tahun 2013-2018, CPIN menunjukkan tren peningkatan ROA yang solid dan mencapai puncaknya pada tahun 2018. Peningkatan laba bersih yang konsisten dan efisiensi pengelolaan aset mendorong peningkatan ini. Penjualan produk pakan, ayam pedaging, dan anak ayam DOC meningkat sehingga laba tetap terjaga meski harga pokok penjualan stabil. TATO pada periode ini juga meningkat secara signifikan, mencapai puncak tertingginya pada tahun 2018 sebesar 195% pada kuartal keempat. GPM CPIN yang cenderung stabil dengan fluktuasi yang relatif kecil menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan margin laba kotor yang konsisten.

Pada tahun 2019 hingga tahun 2022, CPIN mengalami penurunan ROA akibat meningkatnya beban pokok penjualan dan dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2019, ROA mengalami penurunan meskipun GPM tetap stabil. Tahun 2020 merupakan titik terendah dimana TATO mengalami penurunan tajam akibat dampak pandemi, meskipun terjadi sedikit pemulihan pada tahun berikutnya. Penurunan ini menyyoroti tantangan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas di tengah kondisi perekonomian yang sulit dan meningkatnya biaya operasional.

Pada periode 2021-2023, meski ekonomi pulih pascapandemi, CPIN tetap membutuhkan bantuan dalam menjaga laba bersih. ROA tetap rendah di beberapa kuartal, mencerminkan tantangan dalam pengelolaan biaya dan penggunaan aset secara efektif dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan terus berubah. TATO menunjukkan pemulihan namun belum mencapai puncaknya pada tahun 2018. GPM CPIN sedikit menurun pada tahun 2023, mengindikasikan peningkatan beban operasional dan keuangan yang mempengaruhi margin laba kotor.

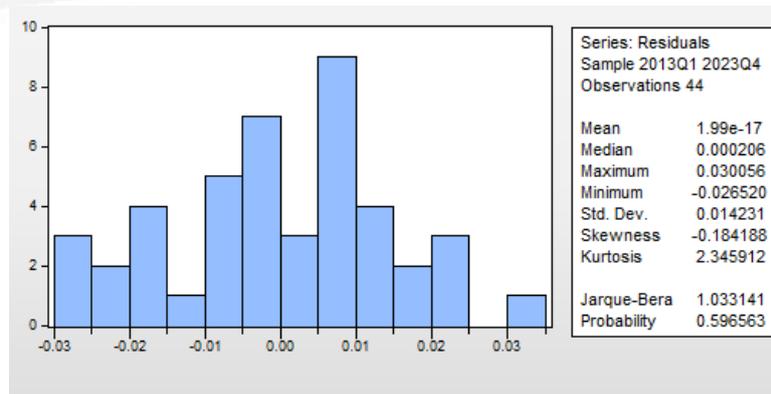
Grafik yang disajikan menunjukkan fluktuasi TATO, GPM, dan ROA selama periode tersebut. Analisis kinerja keuangan CPIN menekankan pentingnya strategi adaptif dan efisiensi dalam pengelolaan aset dan biaya operasional untuk menghadapi dinamika pasar dan menjaga pertumbuhan berkelanjutan. Meskipun terdapat berbagai tantangan, CPIN menunjukkan kemampuan untuk memanfaatkan aset secara efisien pada periode tertentu dan menjaga stabilitas margin laba kotor.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ex-post facto dan deskriptif asosiatif. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling sesuai dengan tujuan penelitian (Susanto et al., 2024). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulanan PT Charoen Pokphand Indonesia yang diterbitkan dari tahun 2013 hingga 2023, dengan jumlah observasi (n) sebanyak 44 observasi. Pemilihan metode purposive sampling didasarkan pada kebutuhan untuk mengetahui pengaruh efisiensi aset (TATO) dan margin keuntungan (GPM) terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Sumber data diperoleh melalui website TICMI, sebuah platform publikasi laporan keuangan. Data dianalisis menggunakan software Microsoft Excel, Mendeley Desktop, dan Econometric Views. Penulisan menggunakan teknik Library Research dan Systematic Literature Review (SLR). Tinjauan literatur sistematis (SLR) mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis semua data penelitian yang ada guna menjawab pertanyaan penelitian tertentu. (Susanto et al., 2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data ini memenuhi kelayakan, dimana data berdistribusi normal (jika nilai JB < a 0,05), bebas dari multikolinearitas antar variabel independen (nilai VIF <10 dan nilai toleransi >0,10), tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Nilai probabilitas variabel independen >0,05). Tidak terdapat masalah autokorelasi (Prob. Chi-Square >0,05).



Gambar 2. Uji Normalitas
Sumber: Eviews 9, data diolah (2024)

Diketahui nilai Jarque-Bera sebesar 1.033141, dan nilai Probability sebesar 0.596563. Dimana nilai Jarque-Bera dibandingkan dengan nilai pada tabel Chi-Square diperoleh nilai Jarque-Bera = $1.033141 < 60.480887$ dan nilai Probability = $0.596563 > 0.05$ yang menandakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal, karena Nilai probabilitas menunjukkan $> 0,05$.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/22/24 Time: 14:57
Sample: 2013Q1 2023Q4
Included observations: 44

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000185	38.34287	NA
X1	2.16E-05	5.674078	1.012569
X2	0.005763	31.05689	1.012569

Sumber: Eviews 9, data diolah (2024)

Hasil uji VIF variabel independen TATO dan GPM sama-sama menghasilkan nilai VIF < 10 . Nilai VIF variabel X1 (TATO) sebesar 1,012 dan variabel X2 (GPM) sebesar 1,012. Untuk nilai toleransi (nilai $1 - R^2$) = $(1 - 0,846 = 0,154)$, menunjukkan nilai toleransi $> 0,10$. Jadi, hasil analisis dengan melihat nilai VIF dan toleransi tidak membuktikan adanya multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 06/22/24 Time: 15:01
Sample: 2013Q1 2023Q4
Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000305	0.000205	-1.488874	0.1442
X1	0.000138	7.00E-05	1.966313	0.0561
X2	0.002286	0.001144	1.997751	0.0524

Sumber: Eviews 9, data diolah (2024)

Masalahnya, nilai variabel X1 (TATO) sebesar $0,0561 > \alpha = 0,05$, dan untuk variabel X2 (GPM) sebesar $0,0524 > \alpha = 0,05$. Karena kedua variabel menunjukkan nilai $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	2.983766	Prob. F(2,39)	0.0623
Obs*R-squared	5.839133	Prob. Chi-Square(2)	0.0540

Sumber: Eviews 9, data diolah (2024)

Hal ini dapat dilihat jika Prob. Nilai Chi-Square sebesar $0,0540 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi karena Prob. Chi-Kuadrat $> 0,05$.

Tabel 5. Uji Analisis Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary

Date: 06/22/24 Time: 15:26

Sample: 2013Q1 2023Q4

Included observations: 44

Correlation Probability	X1	X2	Y
X1	1.000000 ----		
X2	-0.111414 0.4715	1.000000 ----	
Y	0.781000 0.0000	0.403978 0.0065	1.000000 ----

Sumber: Eviews 9, data diolah (2024)

- P-value variabel X1 (TATO) sebesar $0,0000 (<0,05)$. Kemudian variabel X1 (TATO) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel Y. Nilai korelasi yang diperoleh bernilai positif sebesar $0,781$; dapat diartikan hubungan kedua variabel searah dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat karena nilai tersebut berada pada interval $0,60 - 0,799$.
- Nilai P-value variabel X2 (GPM) sebesar $0,0065 (<0,05)$. Kemudian variabel X2 (GPM) mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel Y. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar $0,403$ yang menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat searah dengan tingkat hubungan yang sedang karena nilainya berada pada interval $0,40 - 0,599$.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.854065	Mean dependent var	0.072727
Adjusted R-squared	0.846946	S.D. dependent var	0.037252
S.E. of regression	0.014574	Akaike info criterion	-5.553423
Sum squared resid	0.008708	Schwarz criterion	-5.431774
Log likelihood	125.1753	Hannan-Quinn criter.	-5.508310
F-statistic	119.9735	Durbin-Watson stat	1.268936
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 9, data diolah (2024)

Adjusted R-squared menunjukkan nilai $0,846$ atau 85% . Hal ini menunjukkan bahwa 85% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan 15% nya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/22/24 Time: 14:24
Sample: 2013Q1 2023Q4
Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.093092	0.013605	-6.842564	0.0000
X1	0.064677	0.004642	13.93187	0.0000
X2	0.628677	0.075915	8.281318	0.0000

Sumber: Eviews 9, data diolah (2024)

Analisis Persamaan Regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + e$$

$$Y = -0,0930 + 0,0646 + 0,6286 + e$$

- Dengan nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,0930 hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel X1 (TATO) dan X2 (GPM) terhadap Y (ROA) sama dengan nol (0), maka nilai Y (ROA) mempunyai nilai tetap. nilai -0,0930.
- Koefisien regresi variabel X1 (TATO) bernilai positif sebesar 0,0646, artinya ketika X1 bertambah dengan asumsi X2 tetap (nol/tidak ada perubahan) maka Y akan menjadi 0,0646.
- Koefisien regresi variabel X2 (GPM) bernilai positif sebesar 0,6286, artinya ketika X2 bertambah dengan asumsi X1 tetap (nol/tidak ada perubahan) maka Y akan menjadi 0,6286.

Tabel 8. Uji Parsial T-test

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/22/24 Time: 14:24
Sample: 2013Q1 2023Q4
Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.093092	0.013605	-6.842564	0.0000
X1	0.064677	0.004642	13.93187	0.0000
X2	0.628677	0.075915	8.281318	0.0000

Sumber: Eviews 9, data diolah (2024)

- Variabel X1 (TATO) mempunyai nilai t-statistik sebesar 13.93187 dan Prob. (signifikansi) nilai 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan nilai t-statistik (hitung) lebih besar dari tabel (13.93187 > 2.01954). Jadi hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima yang menunjukkan bahwa variabel X1 (TATO) mempengaruhi variabel Y (ROA).
- Variabel X2 (GPM) mempunyai nilai t-statistik sebesar 8.281318 dengan Prob. (signifikansi) nilai 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan nilai t-statistik (hitung) lebih besar dari t tabel (8.281318 > 2.01954). Dengan demikian hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima yang menunjukkan bahwa variabel X2 (GPM) berpengaruh terhadap variabel Y (ROA).

Tabel 9. Uji Simultan F-test

R-squared	0.854065	Mean dependent var	0.072727
Adjusted R-squared	0.846946	S.D. dependent var	0.037252
S.E. of regression	0.014574	Akaike info criterion	-5.553423
Sum squared resid	0.008708	Schwarz criterion	-5.431774
Log likelihood	125.1753	Hannan-Quinn criter.	-5.508310
F-statistic	119.9735	Durbin-Watson stat	1.268936
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 9, data diolah (2024)

Terlihat jika nilai F-Statistic sebesar 119,97 dengan Prob. (F-Statistik) nilai 0,000 (<0,05). Dengan perbandingan fhitung dan ftabel yaitu $119,97 > 3,23$. Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menyatakan bahwa variabel X_1 (TATO) dan variabel X_2 (GPM) secara simultan mempengaruhi variabel Y (ROA).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset (TATO) dan margin laba kotor (GPM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) periode 2013-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan TATO dan GPM memberikan kontribusi positif terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan. Artinya penggunaan aset secara efisien dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor yang tinggi sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas.

Hasil pengujian lebih lanjut menunjukkan bahwa TATO dan GPM, baik secara individu maupun simultan, berpengaruh signifikan terhadap ROA. TATO yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan memiliki hubungan positif yang kuat dengan ROA. Begitu pula dengan GPM yang menunjukkan persentase sisa pendapatan setelah dikurangi biaya produksi juga memberikan kontribusi positif terhadap ROA.

Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi adaptif dan efisiensi dalam pengelolaan aset dan biaya operasional untuk menghadapi dinamika pasar dan mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan. Meskipun perusahaan menunjukkan potensi pertumbuhan yang kuat, penerapan strategi yang efektif untuk meningkatkan TATO dan GPM tetap menjadi kunci untuk mencapai stabilitas dan peningkatan kinerja keuangan di masa depan. Dengan demikian, efisiensi dalam penggunaan aset dan kemampuan menghasilkan laba kotor yang tinggi merupakan faktor krusial dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Strategi adaptif dan efisiensi dalam pengelolaan aset serta biaya operasional perlu terus ditingkatkan guna menghadapi tantangan pasar dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bratamanggala, R. (2018). The Factors Affecting Board Stock Price of Lq45 Stock Exchange 2012-2016: Case of Indonesia. *European Research Studies Journal (ERSJ)*, XXI (1,115-124). <https://doi.org/10.35808/ersj/934>
- Center for Indonesian Policy Studies (CIPS). (2019). Reformasi Kebijakan Pada Industri Unggas di Indonesia. <https://repository.cips-indonesia.org/publications/271879/reformasi-kebijakan-pada-industri-unggas-di-indonesia>

- CNN Indonesia. (2023, February 6). Ekonomi RI 2022 Tumbuh 5,31 Persen, Tertinggi Sejak 2013. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230206131242-532-909426/ekonomi-ri-2022-tumbuh-531-persen-tertinggi-sejak-2013>
- Ghozali, I. H. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbal, M. (2020). Ekonometrika Eviews (Cetakan Pertama). CV. AA. Rizky. https://opac.umpalopo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11797
- Hermawan, W. D., Ishak, G., & Budiantoro, A. (2023). The Impact of Financial Ratios on Return on Asset, Moderated by Total Assets: A Study on Pharmaceutical Companies in Indonesia. *European Journal of Business & Management Research (EJMBR)*, 8(No. 4). <https://www.ejbm.org/index.php/ejbm/article/view/2003>
- Hossain, T. (2020). Determinants of Profitability: A Study on Manufacturing Companies Listed on the Dhaka Stock Exchange. *Asian Economic and Financial Review*, 10(12). <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.1012.1496.1508>
- Houmes, R., Jun, C. C., Capriotti, K., & Wang, D. (2018). Evaluating the long-term valuation effect of efficient asset utilization and profit margin on stock returns: Additional evidence from the DuPont identity. *Meditari Accountancy Research*, 26(1). <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/MEDAR-12-2016-0104/full/html>
- Industri dan Komunitas. (2023, August 2). Peran Sektor Peternakan bagi Ekonomi Indonesia. PasarMikro. <https://www.pasarmikro.id/buletin/peran-sektor-peternakan-bagi-ekonomi-indonesia/>
- Kasmir. (2023). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kontan. (2022, October 3). Inflasi Diproyeksi Terus Meningkatkan Hingga Akhir Tahun 2022. Kontan. <https://nasional.kontan.co.id/news/inflasi-diproyeksi-terus-meningkat-hingga-akhir-tahun-2022>
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan (4th ed.). Liberty Yogyakarta.
- Scott, W. R. (2009). Financial accounting theory (Seventh Edition). Pearson Toronto.
- Setiawan, C., & Pereira, N. F. de J. (2021). Capital structure, liquidity, and firm size impact on profitability of mining industry in Indonesia. *Proceeding of the International Conference on Family Business and Entrepreneurship (ICFBE)*, 2(1). <https://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/ICFBE/article/view/3569#>
- Setyowati, L., Marthika, L. D., Andhityara, R., CIERM, Saripudin, Alfiana, & Atiningsih, S. (2023). Analisis Laporan Keuangan (Fachrurazi, Ed.; 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Susanto, P. C., Arini, P. C., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Disiplin*, 3(1). <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). (n.d.). Laporan Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia. Retrieved March 20, 2024, from <https://ticmi.co.id/datapasarmodal/ED/ir?title=&code=CPIN&year=2016>